



Efektivitas Pendampingan Edukatif terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak di Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Bangkalan

¹Agung Riandra

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: agung.riandra@gmail.com

*Corresponding author: Agung Riandra

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar anak di lingkungan SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Kabupaten Bangkalan yang berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui pendampingan edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* dengan tahapan meliputi persiapan, pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti memimpin sholat, pemberian motivasi melalui cerita inspiratif, serta pendampingan belajar ulang bagi anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, minat belajar, serta pemahaman anak terhadap materi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendampingan edukatif ini terbukti efektif sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: pendampingan edukatif, motivasi belajar, anak, pengabdian masyarakat, Asset Based Community Development

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the low learning motivation of children in the SRT Integrated Folk School 51 area of Bangkalan Regency, which impacts their understanding of academic material. The purpose of this activity is to improve children's learning motivation through structured and sustainable educational assistance. The method used in this activity is the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which consists of several stages, including preparation, assessment, planning, implementation, evaluation, and termination. The activities carried out include religious habituation such as leading prayers, providing motivation through inspirational storytelling, and remedial learning assistance for children who have difficulties understanding the material. The results of the activity indicate an increase in learning motivation, as shown by improved participation, interest in learning, and better comprehension of the material. In addition, this activity also has a positive impact on character building, particularly in terms of discipline and responsibility. Therefore, this educational assistance program proves to be effective as a solution to improve children's learning motivation in the community.

Keywords: educational assistance, learning motivation, children, community service, Asset Based Community Development

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, terutama pada anak usia sekolah. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam memahami materi dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Namun, dalam praktiknya masih banyak anak yang memiliki motivasi belajar rendah akibat kurangnya pendampingan dan perhatian terhadap proses belajar mereka, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Wulandari, 2023; Rahman & Nurhayati, 2020). Permasalahan tersebut juga ditemukan pada anak-anak di lingkungan SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian anak menunjukkan rendahnya minat belajar, kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, serta kecenderungan untuk lebih memilih bermain dibandingkan belajar. Kondisi ini

menunjukkan bahwa diperlukan adanya upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui pendampingan edukatif (Prasetyo & Rahmawati, 2022).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi individu dalam melakukan aktivitas belajar secara optimal. Tingkat motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar anak. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan belajar dan berpengaruh pada rendahnya capaian akademik anak (Sari & Putra, 2021). Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran di masyarakat. Pendampingan edukatif merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak dalam proses belajar melalui bimbingan, arahan, serta pemberian motivasi secara langsung. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran ulang bagi anak yang belum memahami materi, pemberian motivasi melalui cerita inspiratif, serta pembiasaan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan ibadah. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Santoso, 2022; Putri, 2021).

Selain itu, integrasi antara pendampingan edukatif dan kegiatan keagamaan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan kedisiplinan anak. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan seperti memimpin sholat dan penyampaian kisah motivasi dapat menjadi faktor pendorong dalam membangun kesadaran belajar serta tanggung jawab anak terhadap kewajiban akademiknya. Dengan demikian, pendampingan edukatif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual anak (Hidayat & Abdillah, 2020). Dengan adanya keterkaitan antara pendampingan edukatif sebagai variabel X dan motivasi belajar anak sebagai variabel Y, maka kegiatan ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran anak di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya minat, partisipasi, serta pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendampingan edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Kabupaten Bangkalan serta memberikan kontribusi nyata dalam membantu anak-anak agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan mengintegrasikan pendekatan partisipatif dengan model *Asset Based Community Development* (ABCD), sehingga kegiatan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tujuh tahap sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang meliputi penentuan jadwal, materi pendampingan, serta metode yang akan digunakan. Selain itu, dilakukan observasi awal terhadap kondisi belajar anak-anak di lingkungan SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Kabupaten Bangkalan guna mengetahui tingkat kesiapan peserta serta kelayakan pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga diperlukan adanya pendampingan edukatif (Prasetyo & Rahmawati, 2022).

2.2 Tahap Identifikasi

Tahap ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan utama yang dihadapi oleh anak-anak, khususnya terkait rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pemahaman materi. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan kurangnya minat belajar, rendahnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi dasar. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung juga menjadi faktor penyebab, meskipun terdapat potensi berupa dukungan masyarakat dan fasilitas belajar sederhana yang dapat dimanfaatkan (Sari & Putra, 2021).

2.3 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perancangan program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Program yang dirancang meliputi:

- a. Pemberian motivasi melalui cerita inspiratif
- b. Pendampingan belajar ulang
- c. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan sholat

Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga membentuk karakter anak.

2.4 Tahap Penentuan Program

Tahap ini merupakan proses penentuan bentuk kegiatan secara lebih rinci. Kegiatan difokuskan pada peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan edukatif dan keagamaan yang dilakukan secara interaktif. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

2.5 Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks ini, aset yang dimanfaatkan meliputi partisipasi anak-anak, dukungan lingkungan, serta fasilitas sederhana yang tersedia (Hidayat & Abdillah, 2020). Mekanisme pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode observasi dan wawancara sederhana untuk memperoleh informasi terkait tingkat pemahaman dan motivasi belajar anak. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Kabupaten Bangkalan pada bulan April 2026 dengan melibatkan anak-anak sebagai peserta utama serta dukungan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif anak-anak sebagai peserta utama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Cerita: Penyampaian kisah motivasi untuk meningkatkan semangat belajar anak
- b. Diskusi: Interaksi dua arah untuk mengetahui kesulitan belajar anak
- c. Pendampingan Belajar: Membantu anak memahami materi yang belum dikuasai
- d. Pembiasaan Keagamaan: Kegiatan memimpin sholat untuk membentuk kedisiplinan
- e. Evaluasi Sederhana: Dilakukan melalui pengamatan perubahan sikap belajar sebelum dan sesudah kegiatan (Santoso, 2022)

2.6 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap perubahan perilaku belajar anak, seperti peningkatan minat, partisipasi aktif, serta pemahaman materi. Selain itu, dilakukan juga umpan balik langsung dari peserta sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya (Putri, 2021).

2.7 Tahap Penutupan

Tahap ini merupakan tahap akhir berupa pengakhiran kegiatan secara formal. Kegiatan pendampingan edukatif ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Selain meningkatkan pemahaman materi, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran (Putri, 2021). Pada tahap ini dilakukan penarikan diri dari kegiatan pendampingan, namun tetap memberikan arahan kepada anak-anak agar mempertahankan kebiasaan belajar yang telah dibangun selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar anak dilaksanakan secara langsung di lingkungan SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Kabupaten Bangkalan selama beberapa hari pada bulan April 2026. Kegiatan ini melibatkan anak-anak sebagai peserta utama dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, sehingga anak tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga bentuk utama, yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian motivasi melalui cerita inspiratif, serta pendampingan belajar ulang. Pembiasaan kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin sebagai upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, yang tercermin dari meningkatnya keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan secara tertib dan konsisten. Selain itu, pemberian motivasi melalui cerita inspiratif terbukti efektif dalam membangun semangat belajar anak. Hal ini terlihat dari respon aktif anak-anak selama kegiatan berlangsung, seperti keberanian dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta antusiasme dalam mengikuti setiap sesi.

Pendampingan belajar ulang difokuskan pada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Melalui pendekatan yang lebih personal dan komunikatif, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi, yang ditandai dengan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Indikator peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku anak, seperti meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa pendampingan edukatif yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, terutama pada anak-anak dengan latar belakang keterbatasan akses pembelajaran.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

- a. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan (Memimpin Sholat)



Gambar 1. Kegiatan Memimpin Sholat Bersama Anak-anak

Kegiatan memimpin sholat dilakukan sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Anak-anak terlihat mengikuti kegiatan dengan tertib dan mulai terbiasa dengan rutinitas ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembentukan karakter mulai tercapai. Kegiatan memimpin salat dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada anak. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan kebiasaan beribadah, tetapi juga untuk membangun sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam diri anak sejak dini. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya keteraturan, kepemimpinan, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam ibadah.

Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang baik dengan mengikuti setiap rangkaian ibadah secara tertib. Mereka mulai terbiasa menjalankan rutinitas salat secara konsisten, baik dari segi waktu maupun tata cara pelaksanaannya. Selain itu, keberanian beberapa anak dalam memimpin salat juga mencerminkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan beribadah mulai tertanam dan berkembang dengan baik, sehingga tujuan dari pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan ini dapat dikatakan mulai tercapai.

b. Pemberian Motivasi melalui Cerita Inspiratif



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Motivasi dan Cerita Inspiratif

Pemberian motivasi belajar kepada anak dilakukan melalui penyampaian cerita-cerita inspiratif yang dikemas secara santai, komunikatif, dan interaktif. Metode ini dipilih agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta mampu menarik perhatian anak-anak, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif. (Pratama, 2025) Salah satu cerita inspiratif yang disampaikan adalah kisah Nabi Yusuf AS, yang menggambarkan perjalanan hidup penuh ujian, mulai dari dikhianati oleh saudara-saudaranya, dimasukkan ke dalam sumur, dijual sebagai budak, hingga dipenjara secara tidak adil, namun pada akhirnya diangkat menjadi bendahara di Mesir karena kesabaran, kejujuran, dan keteguhannya.

Nilai moral yang disampaikan dari kisah tersebut meliputi pentingnya kesabaran dalam menghadapi kesulitan, kejujuran dalam bersikap, serta keyakinan bahwa usaha dan ketekunan akan membuahkan hasil yang baik. Nilai-nilai ini diidentifikasi relevan dengan kehidupan anak-anak di Bangkalan yang masih dalam tahap pembentukan karakter, terutama dalam menghadapi keterbatasan lingkungan belajar, rasa malas, serta kurangnya motivasi. Melalui cerita ini, anak-anak diajak untuk memahami bahwa kondisi sulit bukanlah alasan untuk berhenti belajar, melainkan tantangan yang harus dihadapi dengan sikap positif dan semangat. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mendengarkan, merespons pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi sederhana terkait isi cerita. Interaksi yang terjalin menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga mampu memahami dan mengaitkan pesan cerita dengan pengalaman mereka sendiri. Secara keseluruhan, kegiatan pemberian motivasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan semangat dan minat belajar anak. Antusiasme dan partisipasi aktif yang ditunjukkan menjadi indikator bahwa motivasi belajar anak mulai tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dikatakan mulai tercapai.

c. Pendampingan Belajar Ulang Anak



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Belajar Ulang Anak

Pendampingan belajar anak usia sekolah dasar merupakan proses penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan berpengaruh pada perkembangan mereka di tahap selanjutnya. Pada usia ini, anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang sangat pesat, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar proses belajar tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan. Upaya peningkatan dalam proses belajar anak sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada bagaimana menumbuhkan motivasi belajar, minat, serta kemandirian dalam diri anak (Bhoke et al. 2026) Pendampingan belajar ulang

dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu anak-anak dalam memahami kembali materi yang belum sepenuhnya dikuasai (Anak, 2025) Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan yang lebih personal, sehingga setiap anak mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Fokus utama dari pendampingan ini adalah menguatkan pemahaman konsep dasar agar anak tidak mengalami kesulitan pada materi selanjutnya.

Materi yang diajarkan dalam pendampingan ini berfokus pada pelajaran Bahasa Inggris dasar, seperti pengenalan kosakata (*vocabulary*) sehari-hari, penyusunan kalimat sederhana (*simple sentence*), serta latihan membaca dan pengucapan (*pronunciation*). Kosakata yang diajarkan meliputi benda-benda di sekitar, anggota tubuh, serta aktivitas sehari-hari yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Selain itu, anak-anak juga dilatih menyusun kalimat sederhana seperti *"I go to school"*, *"I eat rice"*, dan *"This is my book"* untuk melatih pemahaman struktur dasar Bahasa Inggris. Selama proses pendampingan, anak-anak diberikan kesempatan yang luas untuk mengajukan pertanyaan serta berdiskusi secara aktif. Suasana belajar yang terbuka dan suportif mendorong anak untuk lebih berani mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, interaksi dua arah antara pendamping dan anak juga membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pada anak. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pendampingan belajar ulang dapat dinilai berhasil dalam mendukung peningkatan kualitas pemahaman belajar anak.

3.2 Dampak dan Pembahasan Kegiatan

Kegiatan pendampingan edukatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Anak Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Motivasi Belajar	Rendah	Meningkat
Keaktifan	Pasif	Lebih aktif
Pemahaman Materi	Kurang	Lebih baik
Kedisiplinan	Kurang teratur	Lebih disiplin

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pada berbagai aspek, terutama motivasi belajar dan keaktifan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan edukatif memberikan dampak yang signifikan.

Tabel 2. Jenis Kegiatan dan Dampaknya

Kegiatan	Tujuan	Dampak yang Dihasilkan
Memimpin Sholat	Membentuk karakter	Anak lebih disiplin
Cerita Motivasi	Meningkatkan semangat belajar	Anak lebih antusias
Pendampingan Belajar Ulang	Meningkatkan pemahaman	Anak lebih memahami materi

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap kegiatan memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan motivasi belajar anak. Secara teori, hasil ini sejalan dengan pendapat bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Sari & Putra, 2021). Selain itu, pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan nilai keagamaan juga efektif dalam membentuk karakter anak (Santoso, 2022).

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya interaksi antara anak-anak serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya belajar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga aspek sosial dan karakter anak. Ke depan, kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih inovatif agar dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Kabupaten Bangkalan melalui pendampingan edukatif menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti memimpin sholat, pemberian motivasi melalui cerita inspiratif, serta pendampingan belajar ulang bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada perilaku belajar anak, seperti meningkatnya keaktifan, minat belajar, serta kemampuan memahami materi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada pembentukan karakter anak, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu kombinasi antara edukatif dan nilai-nilai keagamaan, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan edukatif ini mampu menjawab permasalahan rendahnya motivasi belajar anak di lingkungan SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Kabupaten Bangkalan.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan Program pendampingan edukatif agar dampak yang dihasilkan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan. Kegiatan serupa diharapkan dapat melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua, tokoh masyarakat, serta lembaga pendidikan, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung peningkatan kualitas belajar anak. Selain itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar anak-anak tidak merasa bosan dan tetap termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik juga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pendampingan. Dengan adanya perbaikan dan pengembangan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang dapat memberikan dampak yang lebih luas dan optimal bagi peningkatan kualitas pendidikan anak di lingkungan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, khususnya dalam aspek pendanaan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lailatul Munawaroh, S.Pd.,M.M. selaku kepala sekolah, yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada anak-anak, para guru, serta wali asuh di lingkungan SRT Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 yang telah berpartisipasi dan mendukung keberlangsungan kegiatan ini. Selain itu, penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Dr. Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, M.Pd. atas arahan dan dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

REFERENSI

- Anak, Numerasi, Usia Dini, Cahaya Dutam, Dwi Ivayana Sari, Hefi Rusnita Dewi, Nur Faizah, and Novita Anggraini. 2025. "Pendampingan Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Literasi Dan." 5(2):401-10.
- Belajar, Motivasi, Anak Pada, and Masa Pandemi. 2023. "KKN, Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Pandemi Covid 19." 27:25-35.
- Bhoke, Wilibaldus, Maria Carmelita, Tali Wangge, Maria Editha Bela, and Melkior Wewe. 2026. "Pendampingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Di Kelurahan Ngedukelu." 6:492-99.
- Darmawan, R., Hidayat, T., & Lestari, S., 2022, Peran kegiatan sosial masyarakat dalam meningkatkan partisipasi dan interaksi sosial warga, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 3, No. 1, hal 21-30
- Hidayat, R., & Abdillah, A., 2020, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan

- Prasetyo, D., & Rahmawati, I. (2022). Pendampingan belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi anak di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 112–118.
- Putri, A. D., 2021, Strategi pembelajaran berbasis motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, hal 67–75
- Pratama, Rheza Dwi, Satia Ussyakira, Tri Ratna, Chaniyatun Nisa, Nabila Aulia Maharani, and Adita Adistiani. 2025. "PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Pendidikan Non-Formal Melalui Pendekatan Personalized Learning." 6(1):30–37.
- Rahman, F., & Nurhayati, S., 2020, Peran lingkungan sosial terhadap motivasi belajar anak, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, hal 98–105
- Santoso, B., 2022, Pendampingan edukatif dalam meningkatkan pemahaman belajar anak, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 7, No. 1, hal 33–40
- Sari, N. P., & Putra, A. P., 2021, Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 2, hal 45–53
- Saragih, Melda Jaya, Ernie Bertha Nababan, Kurnia Putri S. Dirgantoro, Pitaya Rahmadi, and Tanti Listiani. 2026. "Menumbuhkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Dengan Permainan Edukatif." 9(204):172–82. doi: 10.33474/jjipemas.v9i1.24329.
- Wulandari, S., 2023, Efektivitas program bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar anak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 3, hal 210–218
- Yulianti, Eni, Ade Susanti, and Sugeng Riyadi. 2024. "Pendampingan Belajar Untuk Anak-Anak Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Sejak Dini." 4(2):347–54. doi: 10.30812/adma.v4i2.3688.